

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kombinasi. Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell (2012), metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif dengan melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Tashakkori dan Tedlie (2010) juga menjelaskan bahwa metode penelitian campuran merupakan perpaduan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metode penelitian.

Metode penelitian kombinasi memiliki beberapa strategi penelitian. Strategi penelitian campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *embedded* konkuren. Strategi *embedded* konkuren merupakan strategi metode campuran yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu (Creswell, 2012: 321). Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dengan tidak hanya mengomparasikan dua data yang didapatkan dari dua metode yang berbeda, namun juga dapat mendeskripsikan secara berdampingan sebagai dua gambaran dan merepresentasikan penilaian gabungan tersebut terhadap satu masalah, sehingga peneliti memilih strategi *embedded* konkuren karena sesuai dengan tujuan dari penelitian. Strategi *embedded* konkuren memiliki metode primer yang memandu penelitian dan metode sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur penelitian. Metode primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan kualitatif sebagai metode sekunder. Morse dalam Creswell (2012:322) menjelaskan bahwa dengan menggunakan strategi *embanded* konkuren, metode kualitatif dapat ditancapkan ke dalam data kuantitatif untuk memperkaya deskripsi tentang para partisipan yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian metode kuantitatif

berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur, sedangkan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang ditentukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan pendidikan inklusif merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga idealnya satuan pendidikan dari pemerintahan mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan baik yaitu sesuai dengan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, salah satunya Sekolah Dasar. Dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa pada Pasal 4(1) dijelaskan bahwa setiap kecamatan harus memiliki paling sedikit satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Kota Surakarta memiliki 5 kecamatan, yaitu Banjarsari, Jebres, Laweyan, Pasar Kliwon, dan Serengan. Oleh karena itu, latar tempat penelitian mewakili setiap kecamatan, adapun sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN Mojosongo I, SD Al-Firdaus, SDN Gebang, SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, SDN Kartodipuran, SDN Pajang I, SDN Pringgolayan, SDN Wiropaten, SDN Petoran, SD Lazuardi, SDN Bromantakan, dan SD 1 Al-Islam Surakarta. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2019 sampai dengan bulan April 2021. Jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan yang meliputi pengajuan judul, pembuatan proposal, penyusunan instrumen sampai perijinan penelitian. Tahap persiapan dilakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019
2. Tahap Pelaksanaan meliputi semua kegiatan penelitian di lapangan, yaitu kegiatan pengambilan data yang dilakukan pada bulan Mei 2020 – Agustus 2020

3. Tahap Analisis data meliputi kegiatan menganalisis seluruh data dan melaporkan hasil penelitian yang akan dilakukan pada bulan September 2020 – November 2020
4. Tahap Pelaporan penelitian merupakan tahap penyusunan laporan dan revisi yang dilakukan pada bulan Desember 2020 – Februari 2021

Adapun pendeskripsian kegiatan serta waktu penelitian adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	November 2019 – April 2021																	
		Nov	Des	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul																		
2	Pembuatan Proposal																		
3	Pengajuan dan revisi proposal																		
4	Seminar Proposal dan Revisi																		
6	Penyusunan dan validasi instrumen																		
5	Pengumpulan data dan sumber data																		
6	Analisis data																		
7	Penyusunan laporan dan revisi																		
8	Seminar hasil penelitian dan revisi																		
9	Ujian sidang tesis dan revisi																		

Gambar 3. 1 Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Efendi (2014) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis populasi yaitu populasi sampel dan populasi sasaran. Populasi sampel merupakan keseluruhan kelompok subjek/objek penelitian, sedangkan populasi sasaran adalah keseluruhan jumlah objek/ subjek penelitian. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah semua sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Surakarta.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa dijelaskan bahwa setiap kota paling sedikit menunjuk satu sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif di setiap kecamatan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan penelitian pada keseluruhan populasi sampel, sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan sampel. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan pengamiran anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

3. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik acak (*random sampling*) untuk memperoleh data kuantitatif. Sedangkan untuk memperoleh data kualitatif dari hasil wawancara digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi yang berisi keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah; tenaga pendidik yaitu guru kelas, guru mata pelajaran, guru koordinator inklusi dan guru pembimbing khusus (GPK); wali murid anak berkebutuhan khusus; dan perwakilan dari kelompok kerja guru pendidikan inklusif di Kota Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Strategi yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah strategi *embedded* konkuren. Creswell (2012:325) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk strategi *embedded* konkuren adalah survei untuk teknik primer dan untuk teknik sekunder menggunakan wawancara. Effendi (2014) juga menjelaskan model kombinasi dapat dilakukan dengan dimulai dari penelitian kuantitatif berbentuk survei yang dilakukan untuk membantu menemukan permasalahan di lapangan. Pada tahap selanjutnya adalah menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang

rinci dari permasalahan yang diperoleh. Metode kuantitatif yang dilakukan peneliti adalah metode survei. Dalam penelitian ini, metode survei menggunakan angket dijadikan sebagai pengumpulan data pokok. Penelitian survei menurut Effendi (2014) merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai pengumpulan data pendukung.

Berdasarkan hal tersebut, teknik primer dalam pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket gabungan terbuka-tertutup, yaitu terdapat pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan opsi jawaban yang sudah diberikan, serta disediakan ruang untuk menguraikan jawaban lainnya. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan inklusif dan permasalahan penyelenggara pendidikan inklusif. Responden untuk menjawab kuesioner tersebut adalah kepala sekolah dan guru. Kuesioner pada penelitian ini dikembangkan melalui definisi konsep dari variabel implementasi kebijakan pendidikan inklusif, yaitu upaya berupa kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kebijakan pendidikan inklusif yaitu mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Aspek pembuatan kuesioner disesuaikan dengan teori implementasi kebijakan oleh Grindle yaitu aspek isi kebijakan dan aspek lingkungan kebijakan, sedangkan indikator instrumen kuesioner pada penelitian ini disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, yaitu penerimaan peserta didik, kurikulum, pembelajaran, tenaga pendidik, dukungan masyarakat, dana, dan sarana-prasarana. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif	Penerimaan Peserta Didik	25,26,27,28,29,30,31,32,33	9
	Kurikulum	34,35,36,37,38,39,40,41	8
	Pembelajaran	42,43,44,45,46,47,48,49	8
	Tenaga pendidik	1,2,3,4,5,6,7	7
	Dukungan Masyarakat	8,9,10,11,12	5
	Dana	13,14,15,16	4
	Sarana-Prasarana	17,18,19,20,21,22,23,24	8
	Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Sekolah	50,51	2
	Jumlah		51

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan bantuan *google form*. Pengumpulan data selanjutnya dengan teknik sekunder untuk memperoleh data kualitatif. Adapun metode penelitiannya yaitu:

1. Wawancara

Sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui metode survei yaitu dengan menggunakan teknik angket, maka peneliti memilih menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data pendukung. Metode wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan deskripsi data dan penjelasan mengenai pandangan serta sikap informan terhadap keterlaksanaan kebijakan pendidikan inklusif. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semiterstruktur, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan fleksibel dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan terbuka dengan meminta pendapat serta saran atau ide-ide dari informan. Informan yang dilibatkan dalam proses wawancara berjumlah 9 orang, yang terdiri dari, 2 orang koordinator sekolah inklusi dari dua sekolah berbeda, 6 wali peserta didik berkebutuhan khusus dari 3 sekolah, dan 1 orang perwakilan dinas pendidikan, yang menjabat sebagai ketua kelompok kerja guru pendidikan inklusif Kota Surakarta. Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Perspektif terhadap kebijakan pendidikan inklusif	1. Persepsi responden terhadap perubahan yang dialami sebelum dan sesudah adanya kebijakan pendidikan inklusif 2. Manfaat dan dampak yang diterima oleh target group serta lingkungan sekitar dengan adanya kebijakan pendidikan inklusif 3. Harapan responden terhadap kebijakan pendidikan inklusif	8,9,10	3
Kondisi objektif pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif	1. Pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif di lapangan ditinjau dari tenaga pendidik, dana, sarana prasarana, dukungan masyarakat, dana, kurikulum, pembelajaran, penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus 2. Responsivitas kelompok sasaran	1, 2, 3, 4	4
Kendala/hambatan implementator	Kendala/hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif	5,6	2
Kebutuhan implementator	Kebutuhan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif	7	1
Jumlah			10

E. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang pertama digunakan untuk mengukur suatu instrumen penelitian untuk memperoleh data kuantitatif, apakah instrumen tersebut telah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2013) terdapat tiga jenis validasi yang dapat digunakan yaitu: 1) validitas konstruksi, instrumen yang telah disusun dikonstruksi oleh para ahli untuk dimintai pendapat mengenai instrumen; 2) validasi isi, membandingkan antara isi dan materi yang digunakan dalam instrumen; dan 3) validasi eksternal, membandingkan antara kriteria yang ada dengan kejadian di lapangan untuk mengukur fakta empiris. Penelitian ini menggunakan validasi isi untuk mengukur instrumen penelitian. Validitas isi digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian isi, tujuan, bahasa dengan pernyataan di setiap aitem instrumen penelitian. Uji validitas yang pada penelitian ini dilakukan pada instrumen angket untuk mengukur keterlaksanaan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Kota Surakarta.

Uji validitas selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan *try out*. *Try out* dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Kegiatan *try out* dilakukan sebelum penelitian dilakukan yaitu pada bulan April 2020 – Mei 2020. Subjek *try out* terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, serta guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif Kota Surakarta dan Kota Semarang. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pemelihan aitem yang memiliki daya beda aitem tertinggi. Daya beda aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2015).

Dalam perhitungan daya beda selanjutnya menggunakan bantuan komputerisasi program SPSS (*Statistical Package for Sosial Scienses*) 16.0 for windows dan dari hasil *try out* tersebut akan dilihat indeks daya diskriminasi aitemnya. Uji daya beda aitem pada kedua skala dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *product-momen Pearson*. Menurut Azwar (2015) semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala maka semakin tinggi tingkat konsistensi antara aitem tersebut dengan angket secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Selanjutnya aitem instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menggunakan bantuan SPSS 16. Menurut Azwar (2010), instrumen dinyatakan memiliki tingkat realibilitas yang tinggi jika perolehan hasil uji semakin mendekati angka 1,00. Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas maka diharapkan hasil penelitian yang diperoleh valid dan reliabel.

Uji validitas selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah uji keabsahan data yang merupakan uji untuk menentukan kesahihan data kualitatif pada penelitian yang dilakukan. Dalam kegiatan ini data-data yang diperoleh peneliti diuji kebenarannya. Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2013) terbagi menjadi empat jenis yaitu uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *conformability*. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas diperuntukan menguji keabsahan atau kesahihan suatu data yang diperoleh. Uji kredibilitas dapat menggunakan beberapa cara, yaitu observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain dan member check (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi. Arifin (2014) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk pembandingan data tersebut. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu dengan melakukan perbandingan dari hasil wawancara terhadap beberapa sumber data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan metode penyajian suatu data yang digunakan dengan cara mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami terhadap objek yang diteliti melalui data sampel. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif berupa ukuran pemusatan data. Ukuran pemusatan data dapat berupa mean, median, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan sebagainya. Data kuantitatif berupa hasil jawaban responden dalam angket dianalisis dengan metode analisis deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu penyajian data dan ukuran pemusatan data.

Pada tahap penyajian data langkah pertama adalah dengan mengelompokan data dan mentabulasi data. Selanjutnya data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram dan dilakukan perhitungan ukuran pemusatan data, berupa menghitung mean, median, modus, distribusi frekuensi dan perhitungan persentase. Analisis statistik deskriptif data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis data kuesioner terbuka dan data pendukung yaitu data hasil wawancara. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles and Huberman. Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa dalam analisis data di lapangan dilakukan secara interaktif dalam beberapa langkah yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (sajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Pada tahap reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dikarenakan di lapangan peneliti akan memperoleh data yang cukup banyak, untuk itu data tersebut perlu difokuskan dan dibentuk polanya. Selanjutnya adalah sajian data, menurut Miles dan Huberman (2014) penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan uraian yang bersifat naratif. Namun, tidak hanya berbentuk uraian, penyajian data penelitian kualitatif juga dapat berbentuk *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dapat membantu peneliti

untuk lebih mudah memahami fenomena yang terjadi. langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

3. Triangulasi data kuantitatif dan kualitatif

Data kuantitatif dan kualitatif yang sudah diolah kemudian dianalisis lagi secara bersamaan menggunakan analisis parallel campuran. Analisis parallel campuran dapat dipahami sebagai triangulasi sumber data. Arifin (2014) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk pembandingan data tersebut Menurut Creswell (2012), analisis parallel merupakan analisis data campuran yang paling sering digunakan untuk menganalisis data kombinasi. Oleh karena itu, triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber yaitu hasil data kuantitatif yang dianalisis dengan statistik deskriptif kemudian dibandingkan hasilnya dengan hasil analisis data kualitatif. Hasil triangulasi tersebutlah yang akan menjadi kesimpulan dan data peneliti dalam merumuskan panduan implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar negeri Kota Surakarta.

G. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini dirancang dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap awal dari penelitian ini sebagai penentuan jalannya penelitian. Tahap ini meliputi mencari potensi masalah dan merumuskan masalah; penentuan populasi dan sampel penelitian; mempersiapkan berbagai kebutuhan perijinan pelaksanaan penelitian; dan mempersiapkan instrumen penelitian dengan memvalidasikan kepada validator atau seorang ahli dalam bidang tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data terkait isi kebijakan dan lingkungan implementasi sesuai dengan teori Grindle menggunakan angket di sekolah tempat penelitian untuk mengetahui

keterlaksanaan pendidikan inklusif dan permasalahan sekolah secara khusus dalam implementasi kebijakan tersebut di sekolah. Kegiatan pengumpulan data yang kedua adalah dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai keterlaksanaan dan permasalahan pendidikan inklusif. Wawancara dilakukan kepada setiap kepala sekolah, perwakilan guru dan perwakilan wali peserta didik berkebutuhan khusus, dan perwakilan komite sekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang bersangkutan serta perwakilan Dinas Pendidikan di Kota Surakarta. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan dan kebutuhan sekolah secara umum untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif yang berupa statistik deskriptif dan data kualitatif yang dijelaskan dengan deskripsi naratif.

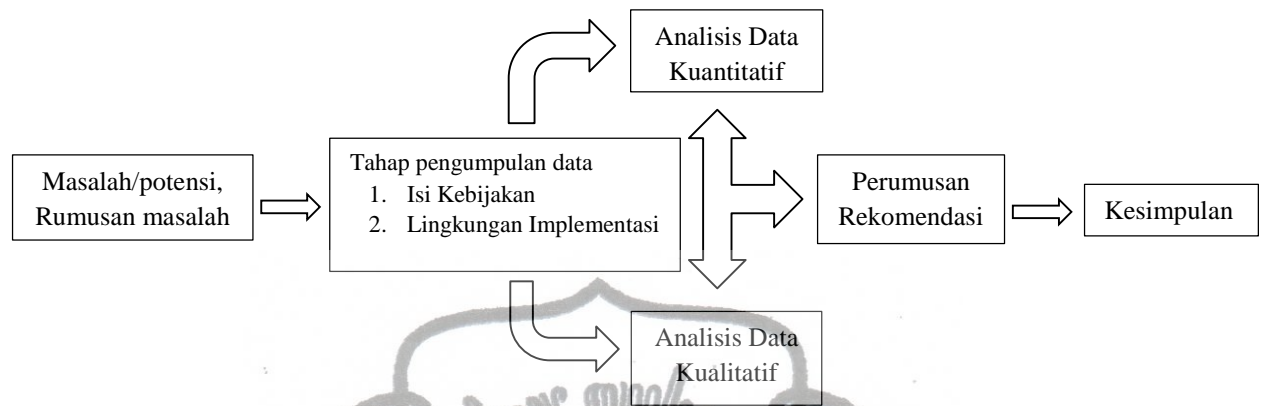
4. Tahap Perumusan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian semua responden penelitian menghendaki adanya panduan untuk pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Agar penelitian ini memiliki tingkat kebermanfaatan yang lebih tinggi maka, peneliti menambah satu aktifitas tambahan yaitu perumusan rekomendasi penelitian berupa panduan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar, yang akan menjadi luaran tambahan pada penelitian ini.

5. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan meliputi pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan, penarikan kesimpulan dan hasil akhir perumusan rekomendasi.

Alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

